

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Simpulan penelitian mengembangkan berpikir kritis dengan model *problem based learning* pada materi perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan dalam pembelajaran IPS dapat dijabarkan yakni sebelum melakukan penelitian guru merancang pelaksanaan dengan model *problem based learning* untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII-J SMP 40 Bandung. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan setiap siklusnya dilakukan dua tindakan.

Guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti penyusunan RPP, model pembelajaran, serta media pembelajaran secara digital. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran IPS dengan materi perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan yang berbeda pada tindakan siklus I, II, III. Dengan komponen pembelajaran tersebut, selanjutnya di akhir peserta didik diminta mempresentasikan dan menyampaikan gagasan/ide yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah *penerapan problem based learning* ini untuk meningkatkan berpikir kritis yaitu a) mereview dan menyampaikan masalah, b) menyusun strategi, c) menerapkan strategi, d) membahas dan mengevaluasi hasil. Kemudian pada tindakan kedua, peserta didik memaparkan hasil gagasan yang dimiliki kepada peserta didik lain terkait permasalahan yang sudah dijelaskan. Dalam proses tersebut, observer mengamati tindakan peserta didik dan guru terkait kondisi kelas dan indikator yang akan dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik melalui materi perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-J SMPN 40 Bandung secara keseluruhan dapat berjalan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang pada RPP. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian mencoba diberikan permasalahan sesuai dengan tema yang diberikan,

dan peserta didik menyusun strategi, menginvestigasi, memaparkan hasil. Di akhir guru dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi pembelajaran.

Guru merefleksikan tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-J SMPN 40 Bandung yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi. Pada siklus pertama, guru merefleksi kekurangan dari kekurangan yang telah dilakukan yaitu cukup kesulitan saat mengaitkan perubahan masyarakat Indonesia dengan konsep pembelajaran IPS, serta kurang cairnya suasana saat pembelajaran. Kemudian pada siklus II, guru memberikan penjelasan yang jelas terkait suatu tema dengan konsep pembelajaran IPS dan guru memberikan reward kepada peserta didik yang aktif saat pembelajaran. Kemudian saat siklus II telah dilakukan kekurangan yang muncul ialah kurang menariknya suatu tema pembelajaran dan kurangnya mendukungnya penggunaan *smartphone* pada peserta didik. Kemudian pada siklus III mencoba merefleksi hal tersebut, guru memberikan sebuah kasus berupa *video* kemudian diminta analisis video tersebut agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran IPS.

Hasil pada penelitian ini mengungkap bahwa terjadi peningkatan berpikir kritis peserta didik terhadap materi perubahan masyarakat Indonesia melalui *problem based learning* dalam pembelajaran IPS kelas VIII-J di SMPN 40 Bandung. Diperoleh hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer yaitu rekanan PPLSP SMPN 40 Bandung. Dimana perolehan rata-rata penilaian berpikir kritis perolehan skor dari siklus I sebesar 50% dengan kategori “Cukup”, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 66% dengan kategori “Baik”, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 86% dengan kategori “Sangat Baik”.

5.2. Saran

Berdasarkan pada pengalaman peneliti, selama melakukan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran IPS untuk mengembangkan berpikir kritis siswa, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk berbagai pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

Nanda Fadlika Ramadhan, 2021

MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PERUBAHAN MASYARAKAT INDONESIA MASA PENJAJAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik siswa SMPN 40 Bandung. Selain itu sekolah harus terus mengembangkan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran guna mencapai visi sekolah yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas (*student centered learning, active learning, joyful learning, dan friendly school*).

5.2.2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap model maupun metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi, sehingga menjadi wadah berkreasi untuk lebih mengembangkan model pembelajaran yang lain. Bagi peserta didik dengan adanya penelitian mengenai mengembangkan berpikir kritis siswa melalui model *problem based learning* pada materi perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan dapat memberikan dampak serta solusi bagi masyarakat sekitarnya.

5.2.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi untuk berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian ini pun diharapkan menjadi bekal dan inspirasi untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di kemudian hari.

5.2.4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengembangkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS melalui model *problem based learning* pada materi perubahan masyarakat Indonesia masa penjajahan, hal ini dapat dijadikan landasan penelitian lain untuk mengembangkan, dan menyempurnakan penelitian dalam mengembangkan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS.